

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-COMPASSION* DENGAN
EFIKASI DIRI REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI
ASUHAN PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*



OLEH :

TETI HARDIYANTI

168110137

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA SELF COMPASSION DENGAN
EFIKASI DIRI REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI
ASUHAN PEKANBARU

TETI HARDIYANTI
168110137

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal
02 September 2020

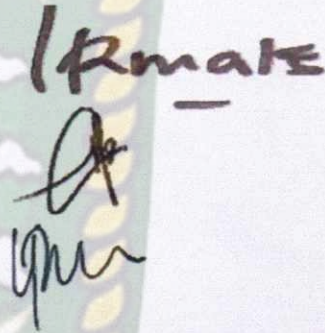
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Irma Kusuma Salim, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ahmad Hidayat, S.Psi., S.Th.I., M.Psi., Psikolog

Lisfarika Napitupulu, S.Psi., M.Psi., Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 15 Oktober 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teti Hardiyanti

NPM : 168110137

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Compassion* dengan Efikasi Diri Remaja Yang
Tinggal Di Pantti Asuhan Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat satupun karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam skripsi ini dan telah disebutkan seluruhnya secara sistematis pada daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaannya dicabut.

Pekanbaru, 2020

Yang Menyatakan,



Teti Hardiyanti

NPM. 168110137

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT

Aku persembahkan karya ini untuk:

Kedua orangtua ku tersayang yang selalu mendo'akan,
mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya, kini tibanya saya

Teti Hardiyanti

Mempersembahkan hasil kerja keras saya untuk Ayah dan Ibu

TERCINTA

PONIDI-SADAR PRIHATIN

Salam dari putrimu, yang tak dapat berbuat apapun tanpa ridho
dari ALLAH SWT, dan do'a yang selalu ayah dan ibu berikan untuk
kebaikanku

Perjuanganku ini tidak ada bandingnya dengan apa yang ayah dan
ibu berikan untukku, semoga ALLAH SWT selalu memberikan
kesehatan dan kebahagiaan sepanjang masa serta SYURGA
FIRDAUS-NYA untuk ayah dan ibu. Semoga atas segala perjuangan
ku ini dapat membanggakan keluarga.

MOTTO

*“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi,
Maka senangilah apa yang terjadi”*

-Ali Bin Abi Thalib-



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Asslamualaikum, wr.wb...

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran ALLAH SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara *Self Compassion* Efikasi Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar serjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagi pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ini mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, S.H., MCL selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri Idris, S,Psi., MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sekaligus Penasehat Akademik.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dengan kesibukan untuk selalu memberikan bimbingan, dorongan, dan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat memahami dan termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Sigit Nugroho, M.Psi, Psikolog, Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi, Psikolog, Ibu Syarifah Faradina, S.Psi, MA, Ibu Leni Armayati, S.Psi, M.Si, Ibu Tengku Nila, M.Psi, Psikolog. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis serta telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Seluruh Karyawan dan Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yaitu Bapak Ridho Lesmana, S.T, Bapak Bambang Barus Kamaja, S.P, Ibuk Eka Mailinasari, S.E, IbukMasrifah, S.Kom, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan

11. Terimakasih kepada pihak Panti Asuhan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis.
12. Terimakasih kepada Ayahku Ponidi, Ibuku Sadar Prihatin yang selalu mendampingi, memberikan bantuan moral maupun material yang tak terhitung banyaknya dan tidak henti-hentinya mendo'akan serta memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada Abangku Amir Mustofa S.Pd, Kakak Iparku Ita Juwita S.Pd, adikku Taufik Hidayat yang memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi agar tidak pernah lelah serta menyerah dalam belajar. Terimakasih juga kepada ponakanku Ahda Mauza Al-Mustofa yang selalu membuat Tante semangat dalam proses pengerjaan skripsi dengan tingkah imut dan lucu.
14. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada Sahabatku Nurdiansyah, Agung Kurniawan, Vela Nita Sari, Damai Uli Andelina serta teman-teman alumni IPA A seangkatan 2016 yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi hingga saat ini.
16. Terimakasih kepada sahabatku Nurqhadri, S.Psi, Agnes Apri Monika, S.Psi, Helvia Furnawati, Riska Julia Rahayu, Melly Arsita dan Kenny yang senantiasa menjadi tempat bertukar pikiran, menemani,

mendukung, memotivasi dan meluangkan waktunya dari proses proposal hingga menyelesaikan skripsi ini.

17. Terimakasih kepada seluruh teman-teman angkatan 2016 dan kelas B.

Yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terimakasih untuk kebersamaan yang menghadirkan rasa kekeluargaan yang tidak terlupakan.

18. Dan untuk semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis ucapkan terimakasih atas bantuan dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalam...

Pekanbaru, Agustus 2020

Teti Hardiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK BAHASA.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Efikasi Diri	7
2.1.1 PengertianEfikasi Diri.....	7
2.1.2 Aspek-aspek Efikasi Diri	8
2.1.3 Faktor-Faktor Terbentuknya Efikasi Diri.....	10
2.2 <i>Self Compassion</i>	11
2.2.1 Pengertian Self Compassion	11
2.2.2 Aspek-Aspek Self Compassion.....	13

2.3 Remaja.....	14
2.3.1 Pengertian Remaja	14
2.3.2 Ciri-ciri Remaja.....	15
2.4 Hubungan Antara <i>Self Compassion</i> Dengan Efikasi Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Pekanbaru	17
2.5 Hipotesis.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	21
3.2 Defenisi Operasional.....	21
3.2.1 Efikasi Diri	21
3.2.2 <i>Self Compassion</i>	21
3.3 Subjek Penelitian.....	23
3.3.1 Populasi Penelitian	23
3.3.2 Sampel Penelitian.....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	24
3.4.1 Skala Efikasi Diri	25
3.4.2 Skala <i>Self Compassion</i>	27
3.5 Validitas Dan Reliabilitas	28
3.5.1 Validitas	28
3.5.2 Reliabilitas	29
3.6 Metode Analisis Data	30
3.6.1 Uji Normalitas	30
3.6.2 Uji Linieritas	31
3.6.3 Uji Hipotesis	31
3.7 Prosedur Penelitian.....	31
3.7.1 Persiapan Uji Coba.....	31
3.7.2 Pelaksanaan Uji Coba	32
3.7.3 Hasil Uji Coba.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	35
4.1.1 Persiapan Penelitian	35
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	37
4.2 Deskripsi Data.....	37
4.3 Hasil Analisis Data.....	43
4.3.1 Uji Normalitas.....	43
4.3.2 Uji Linieritas	44
4.3.3 Uji Hipotesis	45
4.3.4 Uji Koefisien Derteminan (R^2).....	46
4.4 Pembahasan.....	47
4.5 Kelemahan Peneliti	52

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54
5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	54

DAFTAR PUSTAKA

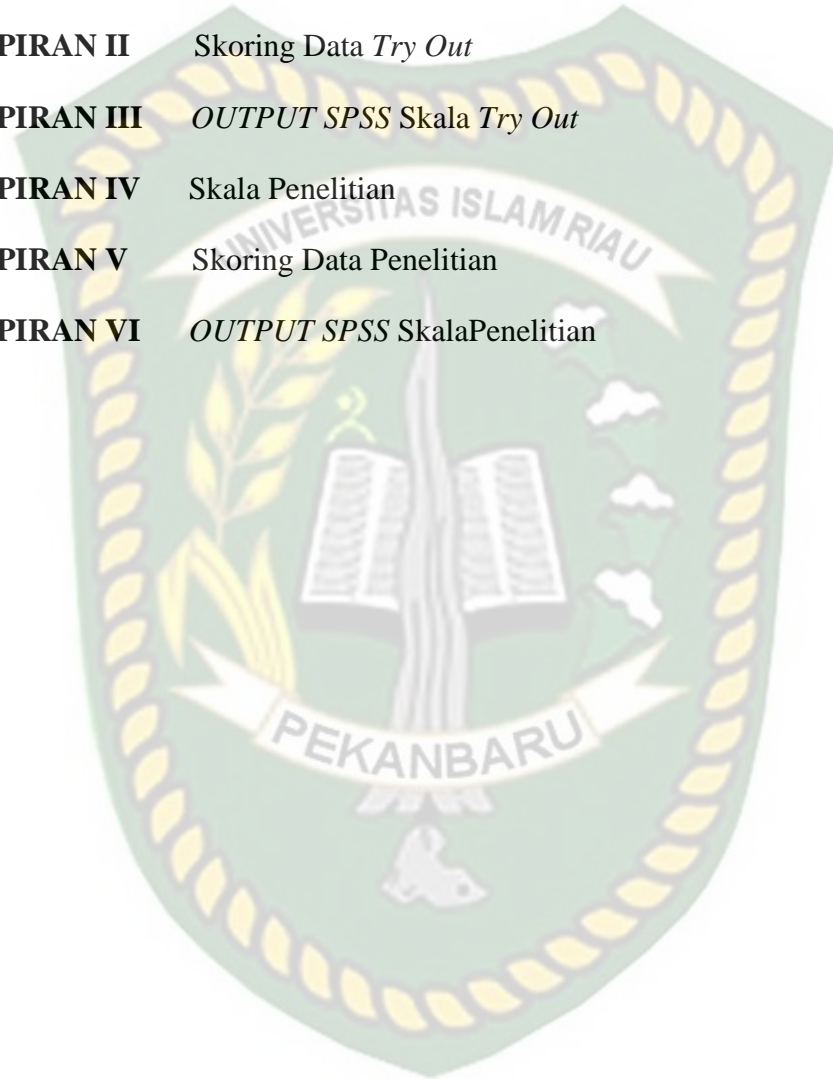
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala Efikasi Diri Sebelum <i>Try Out</i>	26
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Compassion</i> Sebelum <i>Try Out</i>	28
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Efikasi Diri Setelah <i>Try Out</i>	33
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Compassion</i> Setelah <i>Try Out</i>	34
Tabel 4.1 Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin	37
Tabel 4.2 Deskripsi responden berdasarkan usia	38
Tabel 4.3 Rentang Skor Penelitian	39
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi.....	40
Tabel 4.5 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Skor <i>Self Compassion</i>	41
Tabel 4.6 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Skor Efikasi Diri.....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	46
Tabel 5.0 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Skala <i>Try Out</i>
LAMPIRAN II	Skoring Data <i>Try Out</i>
LAMPIRAN III	<i>OUTPUT SPSS</i> Skala <i>Try Out</i>
LAMPIRAN IV	Skala Penelitian
LAMPIRAN V	Skoring Data Penelitian
LAMPIRAN VI	<i>OUTPUT SPSS</i> Skala Penelitian



**HUBUNGAN ANTARA *SELF-COMPASSION* DENGAN EFIKASI DIRI
REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN PEKANBARU**

TETI HARDIYANTI

168110137

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Efikasi Diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Meliputi pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), Pengalaman orang lain (*vicarious experience*), Persuasi verbal (*verbal persuasion*) dan Kondisi psikologis (*physiological state*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self-Compassion* dan Efikasi Diri Remaja yang tinggal di Panti asuhan. Subjek penelitian ini adalah 155 anak yang tinggal dipanti asuhan Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Proses pengumpulan data menggunakan skala Efikasi Diri Dwi Rahayu Situmorang dan skala *Self-Compassion* Hasanah dan Hidayati yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Sedangkan analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi *Person Product moment*. Pengujian hipotesis telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi *self-compassion* dengan efikasi diri remaja yang tinggal dipanti asuhan dengan $r_{xy} = 0,446 (p < 0,05)$, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Maka ada hubungan Antara *Self-Compassion* dan Efikasi Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Pekanbaru.

Kata kunci : *Efikasi Diri, self-compassion, Remaja yang tinggal di Panti Asuhan*

THE CORRELATION BETWEEN SELF-COMPASSION AND SELF-EFFICACY ON ADOLESCENTS WHO LIVE IN PEKANBARU ORPHANAGE

TETI HARDIYANTI

168110137

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU**

ABSTRACT

Self-Efficacy is a person's belief in his ability to carry out the various actions needed to achieve success in order to complete a task properly. It includes mastery experience, vicarious experience, verbal persuasion and physiological state. This study aims to determine the correlation between self-compassion and self-efficacy on adolescents who live in orphanage. The subjects of this study are 155 children who live in Pekanbaru orphanage. The sampling technique in this study uses purposive sampling technique. The data collection process adapts the Dwi Rahayu Situmorang Self-Efficacy scale and the Hasanah and Hidayati Self-Compassion scale which have been modified by the researcher. While the statistical analysis used in this research is the Person Product moment correlation statistical analysis. Hypothesis testing has been carried out using SPSS version 20.0 for windows. The result shows that there is correlation between self-compassion and self-efficacy on adolescents who live at orphanages with $r_{xy} = 0.446$ ($p < 0.05$), the hypothesis in this study is accepted. It can be concluded that there is correlation between self-compassion and self-efficacy on adolescents who live in Pekanbaru orphanage.

Keywords: *Self-Efficacy, self-compassion, Adolescents who live in orphanage*

العلاقة بين التعاطف الذاتي والكفاءة الذاتية للمراهقين المقيمين في دار الأيتام بباكنبارو

تيتي هارديانتي

168110137

كلية علم النفس
بالجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

فعالية الذات هي نتيجة العمليات المعرفية مثل القرار الذي تحقيق النتائج المرجوة. يشمل نجاح التجربة (خبرة الإتقان)، تجربة الآخرين (تجربة غير مباشرة)، الإقناع اللفظي (الإقناع اللفظي) والحالة النفسية (الحالة الفسيولوجية). يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين التعاطف الذاتي والكفاءة الذاتية للمراهقين المقيمين في دار الأيتام. كان موضوع هذا البحث 155 طفلاً عاشوا في دار الأيتام بباكنبارو. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذا البحث تقنية أخذ العينات المهادف. تستخدم عملية جمع البيانات مقياس الكفاءة الذاتية لدوي راهايو سيتومورانغ ومقياس التعاطف الذاتي للحسنة وهداياتي الذي تم تعديله من قبل الباحثة. بينما التحليل الإحصائي المستخدم في هذا البحث هو التحليل الإحصائي لارتباط بيرسون ضرب العزوم. تم إجراء اختبار الفرضيات باستخدام برنامج الإحصائي للعلوم الاجتماعية بالإصدار 0,20 لنظام التشغيل ويندوش. أوضحت النتائج أن هناك العلاقة بين التعاطف الذاتي والكفاءة الذاتية للمراهقين المقيمين في دار الأيتام مع -إيكس-ي = 0,446 (ب > 0,05)، تم قبول الفرضية في هذا البحث. ثم هناك توجد العلاقة بين التعاطف الذاتي والكفاءة الذاتية للمراهقين المقيمين في دار الأيتام بباكنبارو. الكلمات الرئيسية: الكفاءة الذاتية، التعاطف الذاتي، المراهقون المقيمون في دار الأيتام

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak akan tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia berguna bagi bangsa dan negara seperti dapat bertanggung jawab mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya, ketika anak diperlakukan secara manusiawi oleh orang yang berada disekitar anak. Anak harus diberi kehidupan yang layak serta lingkungan yang baik lahir maupun batin. Setiap anak memiliki keadaan kehidupan yang berbeda-beda sehingga diperlunya pembentukan pribadi dan sikap pribadi ditengah-tengah lingkungan tempat anak berada. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sehingga anak memiliki pandangan dan keyakinan terhadap dirinya baik itu dalam bentuk sifat positif ataupun negatif.

Berdasarkan jumlah data anak yang tinggal dipanti asuhan kota Pekanbaru didapatkan dari Dinsos Provinsi Riau yaitu berjumlah 687 anak. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang memiliki kehidupan seperti anak tidak pada umumnya yakni masih adanya anak-anak terlantar, akibat perceraian, yatim piatu, anak berasal dari keluarga yang memiliki perekonomian rendah. Sehingga mereka kurang mendapatkan hak dasar sebagai anak seperti pendidikan, perlindungan, perhatian dan cinta kasih orang tua. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan yang baik dan terpenuhinya hak dasar anak dengan menampung anak-anak kedalam suatu tempat yaitu panti asuhan.

Hal ini mengakibatkan kebutuhan psikologis anak menjadi kurang dapat terpenuhi dengan baik, terutama jika tidak adanya orang yang dapat dijadikan panutan atau untuk diajak berbagi, bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah. Masing-masing anak yang tinggal di panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda, diantaranya mengalami beberapa peristiwa seperti salah satu orang tua atau kedua orang tua yang sudah meninggal atau keterbatasan ekonomi.

Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab remaja yang tinggal dipanti asuhan rentan mengalami gangguan psikologis. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini (dalam Ayu, 2011) menunjukkan bahwa anak yang tinggal di panti asuhan mengalami banyak problem psikologis dengan karakter sebagai berikut kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan.

Berdasarkan hasil dari informasi yang didapatkan oleh peneliti pada hari Jum'at tanggal 08 November 2019 panti asuhan X yang ada di Pekanbaru, bahwa masih banyak anak panti asuhan yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Dimana remaja panti asuhan merasa bahwa dengan latar belakang yang mereka miliki menjadi bahan bullying bagi anak yang tidak tinggal dipanti asuhan. Hal ini menyebabkan anak remaja panti asuhan menjadi kurang percaya diri dan bahkan mereka memilih untuk diam agar tidak di ejek secara terus menerus oleh anak yang tidak tinggal dipanti asuhan.

Anak remaja panti sering mengalami perasaan sedih ketika mereka teringat orang tua. Mereka berkeinginan untuk berkumpul dengan keluarga dan merasakan kasih sayang dari kedua orang tua. Meskipun begitu anak remaja panti asuhan tetap bersemangat dalam bersekolah dengan alasan mereka ingin menunjukkan bahwa anak panti asuhan dapat jadi orang sukses. Hal ini terlihat dari cara mereka menyelesaikan tugas sekolah dengan semangat yang tinggi serta memprioritaskan belajar sebagai keyakinan bahwa mereka bisa berprestasi. Remaja yang tinggal dipanti asuhan diberi kebebasan untuk mengikuti lomba agar menambahnya wawasan dan dapat mengasah kemampuan mereka.

Sejalan dengan pendapat Bandura (Triyono & Rifai, 2018) bahwa efikasi diri menyebutkan sebagai hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas. Bandura juga menjelaskan bahwa individu yang kurang percaya diri atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas, maka individu akan lebih mungkin untuk menghindari tugas-tugas tersebut dari pada mencoba untuk mengerjakannya. Sebaliknya, individu yang percaya diri atas kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas, maka cenderung individu tidak menunda mengerjakan tugas-tugasnya.

Penting bagi remaja panti asuhan untuk menumbuhkan rasa menyayangi diri sendiri serta mau menerima ketidak mampuan yang dimiliki diri sendiri, hal ini disebut dengan *self compassion*. Menurut Neff dan Germer (2018) mengatakan bahwa *self compassion* merupakan belas kasih kepada diri sendiri, menyayangi diri sendiri ketika individu mengalami kegagalan atau merasa tidak mampu menghadapi tantangan hidup yang berat akan tetapi individu tersebut tetap belajar menjadi teman yang baik bagi diri sendiri.

Akibat tidak menerima dan memahami diri sendiri ada sebagian remaja panti asuhan yang merasa bahwa dirinya tidak mampu bersaing dengan remaja yang tidak tinggal dipanti asuhan, serta pengalaman hidup yang menyakitkan. Sedangkan Neff (2011) mengatakan ada 3 aspek yaitu yang pertama *self kindness* merupakan individu yang dapat menerima ketidakmampuan atau kekurangan diri sendiri tanpa memberikan penilaian yang negatif. selanjutnya, Common Humanity merupakan kemampuan individu untuk berfikir secara adaptif dan melihat kegagalan sebagai bagian dari pengalaman dan tidak melihat sebagian yang terpisah sehingga menghasilkan perilaku adaptif dan aspek terakhir *Mindfulness* merupakan tindakan individu untuk menginterpretasikan pikiran dan perasaan sehingga dapat melihat pengalaman yang dialami secara objektif dan perseptif yang lebih besar serta mengetahui apa yang sebenarnya dirasakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ayu (2011) yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”, menunjukkan bahwa terdapat 30,2% efikasi diri

mempengaruhi penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Manuaba & Susilawati, (2019) yang berjudul “ Hubungan dukungan sosial dan efikasi diri memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Bali” menunjukkan bahwadukungan sosial dan efikasi dirisecara bersama-sama mempengaruhi motivasi berprestasi pada anak panti asuhan dengan sumbangan efektif sebesar 31,5%.

Selanjutnya hasil penelitian oleh Purwanti (2016) yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah pada Remaja Asuh diPanti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta”. Menunjukkan sumbangan efektif yang tinggi yaitu 55,8% efikasi diri merupakan kategori tinggi dalam memecahkan Masalah pada Remaja Asuh diPanti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Antara *Self-Compassion* dan Efikasi Diri Remaja yang tinggal di Panti asuhan Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adakah hubungan Antara *Self-Compassion* dan Efikasi Diri Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Antara *Self-Compassion* dan Efikasi Diri Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dengan memperkaya hasil penelitian sebelumnya dan bagi perkembangan pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh adalah apabila penelitian ini bisa menunjukkan hasil adanya hubungan antara *self-compassion* dan efikasi diri Remaja yang tinggal di Panti asuhan. Maka dapat menjadi cara efektif untuk remaja yang tinggal di panti asuhan untuk bersikap baik pada diri sendiri dalam menghadapi masalah yang terjadi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Efikasi Diri

2.1.1 Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) menyatakan efikasi diri pada dasarnya merupakan hasil dari proses kognitif yang berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan sejauh mana individu mempertimbangkan kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Friedman & Sehutack (2006) efikasi diri merupakan ekspektasi atau kepercayaan tentang seberapa yakin seseorang merasa mampu dan sukses melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu. Menurut Baron & Byrne (Supriyadi, 2019) efikasi diri adalah bagian dari konsep diri yang merupakan suatu keyakinan seseorang untuk menangani tugas secara efektif dan melakukan tindakan agar menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Menurut Feist dan Feist (Supriyadi, 2019) efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya yang dijadikan dasar dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai hasil tertentu. Sedangkan menurut Coetzee & Cilliers (Atmoko & Hidayah, 2014) efikasi diri adalah keyakinan seseorang untuk bisa menampilkan perilaku diri dengan performa yang afektif agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan menurut definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan yang bisa menampilkan perilaku performa yang afektif agar individu dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

2.1.2 Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) terdapat tiga aspek efikasi diri, yaitu:

1. Aspek Tingkat (*level*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika seseorang merasa dirinya mampu melakukannya. Individu akan diberikan tugas-tugas yang telah disusun menurut tingkat kesulitan, efikasi diri seseorang akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang, hingga selanjutnya ke tugas yang sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Implikasi dari aspek ini yaitu pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. seseorang akan mencoba tingkah laku yang dirasakan mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakan.

2. Aspek Kekuatan (*Strength*)

Berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atas kemampuan seseorang mengenai pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap menurut seseorang tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Aspek ini berkaitan langsung dengan aspek tingkat atau *level* yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. Aspek Generalisasi (*generality*)

Berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana seseorang dapat merasa yakin akan kemampuannya. Seseorang dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya dengan melihat suatu aktivitas situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan aspek-aspek efikasi diri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek efikasi diri meliputi aspek tingkat (*level*), aspek kekuatan (*Strength*), dan aspek generalisasi (*generality*).

2.1.3 Faktor-faktor Terbentuknya Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri, yaitu:

1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Faktor ini memberikan pengaruh besar terhadap efikasi diri individu yaitu melalui pengalaman mengenai keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan dapat menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan dapat menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Kegagalan dapat diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri.

2. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan yang telah dicapai oleh oranglain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Sebaliknya pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya yang mengurangi usaha yang dilakukan.

3. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang

kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

4. Kondisi Psikologis (*physiologicalstate*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat faktor yaitu, pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), Pengalaman orang lain (*vicarious experience*), Persuasi verbal (*verbal persuasion*) dan Kondisi psikologis (*physiologicalstate*).

2.2 Self Compassion

2.2.1 Pengertian *Self Compassion*

Menurut Neff dan Germer (2018) mengatakan bahwa *self compassion* merupakan rasa belaskasih kepada diri sendiri, menyayangi diri sendiri ketika individu mengalami kegagalan atau merasa tidak mampu menghadapi tantangan hidup yang berat akan tetapi individu tersebut tetap belajar menjadi teman yang baik bagi diri sendiri. Belas

kasih atau *self compassion* menurut Neff (2011) berasal dari psikologi Buddhis, tetapi konstruksinya dikonseptualisasikan dalam istilah sekuler dalam literatur ilmiah.

Menurut Wipe (dalam Neff, 2003) *Self Compassion* atau belas kasih pada diri berasal dari definisi umum yaitu *Self compassion* atau belas kasih. Belas kasih melibatkan penderitaan orang lain, membuka kesadaran individu terhadap rasa sakit yang dialami oleh orang lain, tidak menghindari dan memutuskan hubungan darinya sehingga perasaan yang baik terhadap orang lain dan keinginan untuk meringankan rasa penderitaan yang mereka alami.

Menurut Neff (Steven & Woodruff, 2018) *Self Compassion* adalah pemahaman seseorang untuk dirinya sendiri dan mau menerima keadaan dirinya walaupun berada didalam situasi yang tidak menyenangkan. Sependapat dengan Neff (Waring & Kelly, 2009) *Self Compassion* merupakan kecenderungan untuk menanggapi pergulatan pribadi dan perasaan seseorang dalam menghadapi tekanan sesuatu hal dan menyadari bahwa bagian awal dari pengalaman manusia.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *self compassion* merupakan kesadaran individu atau rasa mau menerima keadaan dirinya terhadap sebuah kesulitan dan ketidakberdayaan yang dialami oleh individu.

2.2.2 Aspek-aspek *Self Compassion*

Menurut Neff (2011) ada 3 aspek *Self Compassion* diantara lain yaitu:

1. *Self Kindness*

Keamanan individu untuk memahami diri ketika mengalami kesulitan dan mampu menerima ketidakmampuan atau kekurangan diri tanpa memberi penilaian negatif. *Self kindness* menyadarkan individu mengenai ketidak sempurnaan dan kesulitan hidup yang tidak bisa dihindari, sehingga individu ramah dalam dirisendiri ketika dihadapkan pada pengalaman yang menyakitkan.

2. *Common Humanity*

Kemampuan individu untuk berfikir secara adaktif ketika mengalami kesulitan dan mampu menyadari bahwa kesulitan merupakan hal yang dialami semua orang bukan diri sendiri. Oleh karena itu, *Common Humanity* yaitu kemampuan untuk melihat dan kegagalan sebagai bagian dari pengalaman dan tidak melihat sebagian yang terpisah sehingga menghasilkan perilaku adaktif.

3. *Mindfulness*

Tindakan individu untuk menginterpretasikan fikiran dan perasaan yang menyakitkan secara jelas tanpa menghakimi situasi yang sedang terjadi. Mengacu pada tindakan untuk melihat pengalaman yang dialami secara objektif dan perspektif yang lebih besar. Dengan *Mindfulness* individu dapat mengetahui apa yang sebenarnya dirasakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek menurut Neff (2011) terdapat 3 aspek Self Compassion diantara lain yaitu Self Kindness, Common Humanity dan Mindfulness.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Menurut (Desmita, 2010) kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti remaja, yang tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Kata remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan satu tahap perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa, yang dapat dilihat oleh perubahan-perubahan fisik secara umum serta perkembangan kognitif dan perkembangan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi tiga, yaitu: 12-15 tahun=masa remaja awal, 15-18 tahun=masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun=masa remaja akhir.

Menurut Papalia & Olds (dalam Jahja, 2015) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun ata awal dua puluhan tahun. Sejalan dengan (Thalib, 2010) periode remaja merupakan salah satu perkembangan yang akan dialami oleh setiap manusia dalam hidupnya. Dan masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menuju kemasadewasa.

Remaja yaitu kata yang mengandung berbagai kesan dan konotasi tergantung dari mana dan siapa yang memandangnya. Dapat diduga, siapapun yang memiliki anak remaja akan selalu dilanda berbagai gejala perasaan, senang, sedih, gembira, bangga, kecewa, prustasi, dan semangat, bersemangat atau putus asa (Surbakti, 2009).

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja merupakan suatu periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan perkembangan sosial.

2.3.2 Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut (Jahja, 2015) masa remaja yaitu suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi semasa remaja:

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai *masa storm dan stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama horman yang terjadi pada masa remaja. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang dialami oleh masa remaja.
2. Perubahan-perubahan yang dialami remaja sangat pesat secara fisik yang disertai dengan kematangan sosial. Terkadang masa peralihan ini membuat remaja tidak merasa yakin akan diri dan kemampuan diri sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara pesat,

baik perubahan secara internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

3. Perubahan pada masa remaja hal paling menarik bagi dirinya yaitu hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya yaitu tergantinya masa kanak-kanak dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan pada masa remaja juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain, remaja tidak lagi berhubungan dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang lain.
4. Pada perubahan nilai, pada masa remaja ini remaja menyadari bahwa mereka harus dapat membedakan masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan lebih matang.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dengan rasa ingin tahu yang tinggi dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi pada masa remaja menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.

Berdasarkan ciri-ciri masa remaja diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa remaja merupakan masa sulit dan krisis yang harus dihadapi oleh setiap individu. Karena pada masa ini, mereka mulai belajar meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang terbiasa dilakukan sewaktu masa kanak-kanak untuk menuju dewasa. Selain itu pada masa ini setiap anak akan menghadapi berbagai masalah diantaranya yaitu pencarian identitas diri.

2.4 Hubungan antara Self-Compassion dan Efikasi Diri Remaja yang tinggal diPanti asuhan

Menurut Desmita (2010) masa remaja yaitu masa peralihan dari masakanak-kanak dan masa memasuki kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering juga di kenal dengan masa pencarian jatidiri (*ego identity*). Tidak semua remaja mengalami kehidupan yang layak, salah satunya pada remaja yang tinggal dipanti asuhan. Banyak hal yang dialami remaja panti asuhan seperti kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya remaja dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Akibatnya anak panti asuhan tersebut merasakan sedih dengan apa yang dialaminya, bahkan tidak jarang remaja panti asuhan tersebut teringat dengan orang tuanya.

Akibat dari permasalahan yang dihadapi tersebut tidak sedikit remaja yang tinggal dipanti asuhan yang mengalami tekanan. Oleh karena itu untuk mengurangi tekanan yang dialami remaja yang tinggal dipanti asuhan tersebut memerlukan efikasi diri yang tinggi. Dalam penelitian Manuaba dan

Susilawati (2019) menyebutkan bahwa efikasi diri dapat membantu individu dalam mengatasi tekanan yang telah dihadapi selama tinggal dipanti asuhan. Tidak hanya itu efikasi diri yang tinggi juga dapat membuat remaja yang tinggal dipanti asuhan terus mengerjakan tugasnya dan tidak mudah menyerah serta dapat bertahan ketika menemukan kesulitan-kesulitan dan tetap akan berusaha lebih keras didalam mengatasi rintangan yang ada.

Menurut Friedman & Schustack (2006) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan seberapa yakin diri seseorang untuk merasa mampu melakukan sesuatu perilaku yang sedang dialami. Sejalan dengan Bandura (dalam Ghufon & Risnawita, 2010) mengungkapkan bahwa efikasi diri pada dasarnya yaitu hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Bandura (dalam Ghufon & Risnawita, 2010), ada beberapa faktor yang dapat membentuk efikasi diri pada individu diantaranya pengalaman keberhasilan yang mana pengalaman dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri individu. Individu yang melihat pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu dan berhasil dapat mendorong individu yang lain untuk melakukannya. Salah satunya pada remaja dipanti asuhan yang ditemui menyatakan bahwa dirinya pernah mengikuti lomba karena melihat pengalaman orang lain. Selanjutnya karena mengikuti lomba tersebut dan berhasil mendapat juara membuat individu tersebut menjadi bersemangat

untuk mengikuti lomba yang lain. Hal ini didorong karena adanya faktor pengalaman keberhasilan yang diraihinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atieka (2015) yang berjudul *Self Efficacy* Remaja Panti Asuhan Dan Peningkatannya Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan. Cara untuk mengembangkan efikasi diri salah satunya yaitu dilakukan dengan menggunakan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok, individu dilatih untuk dapat bersosialisasi dengan melakukan kegiatan diskusi dan pemecahan masalah secara mandiri. Selain itu melalui bimbingan kelompok, individu dilatih untuk saling menghargai, saling membangun sikap empati, dan menghormati terhadap adanya perbedaan pendapat.

Remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kecenderungan untuk lebih mudah mengalami tekanan psikologis dikarenakan adanya perasaan bahwa orang lain lebih bahagia daripada dirinya, merasa terbuang, kurang perhatian dan kasih sayang serta tuntutan untuk memenuhi peraturan-peraturan yang ketat di dalam panti. Dalam kondisi seperti ini, mereka memerlukan *self compassion* agar dapat bangkit dari kesulitan yang dihadapi.

Menurut Neff dan Germer (2018) mengatakan bahwa *self compassion* merupakan belas kasih kepada diri sendiri, menyayangi diri sendiri ketika individu mengalami kegagalan atau merasa tidak mampu menghadapi tantangan hidup yang berat akan tetapi individu tersebut tetap belajar menjadi teman yang baik bagi diri sendiri. Menurut Nafisah, Dkk

(2018) yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Self Compassion Remaja Di Panti Asuhan mengatakan bahwa remaja yang memiliki *self compassion* tinggi cenderung memiliki sikap belas kasih terhadap diri sendiri bisa menjadi awal dalam mengatasi segala emosi negatif yang dirasakan. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *self compassion* sangat diperlukan untuk meningkatkan efikasi diri seseorang.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *self compassion* dengan efikasi diri pada remaja yang tinggal dipanti asuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : *Self Compassion*
2. Variabel Terikat (Y) : Efikasi Diri

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini, definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.2.1 Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keahlian individu untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan cara mengkategorikan masalah. Berdasarkan tingkatan kesulitannya serta mencakup keyakinan diri bahwa individu memiliki kekuatan fisik dan psikis untuk menyelesaikan masalah.

3.2.2 *Self Compassion*

Self compassion merupakan sikap belas kasih terhadap diri sendiri saat menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup individu ataupun kekurangan dalam dirinya serta pengertian bahwa penderitaan, kegagalan dan kekurangan yang merupakan bagian dari kehidupan disetiap individu-individu.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian yaitu keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Objek atau subjek ini akan dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal dipanti asuhan sebanyak 247 remaja.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel yaitu bagian dari populasi (Bungin, 2005). Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2014) sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Berusia 12-18 tahun
2. Tinggal dipanti asuhan
3. Menempuh jenjang pendidikan

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus perhitungan bersaran sampel yang dikemukakan oleh Slovin (Yusuf, 2014) sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{1 + N.e^2}$$

s : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah Populasi

e : Nilai Presisi

Dalam Pengambilan data sampel dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh melalui perhitungan besaran sampel adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{1+N.e^2}$$

$$s = \frac{247}{1+247.(0,05)^2}$$

$$s = \frac{247}{1+247.(0,0025)}$$

$$s = \frac{247}{1+0,6175}$$

$$s = \frac{247}{1,6175}$$

$$s = 152,7$$

$$s = 153$$

Berdasarkan hasil diatas ditentukan jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah sebanyak 153 orang dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin 2005). Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dengantujuan ingin mengetahui hubungan antara *self-compassion* dan efikasi diri remaja yang tinggal dipanti asuhan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Menurut Bungin (2005) skala yaitu serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan untuk diisi oleh responden, setelah diisi oleh responden skala tersebut akan diberikan kembali kepada peneliti. Kemudian peneliti menyajikan skala dalam bentuk skala likert.

Skala likert merupakan alat ukur untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* yang diberi skor lima untuk jawaban sangat setuju (SS), skor empat untuk jawaban setuju (S), skor tiga untuk jawaban netral (N), skor dua untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor satu untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) dan untuk pernyataan *unfavorable* diberikan skor satu untuk jawaban sangat setuju (SS) hingga skor lima untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) (Siregar, 2014).

3.4.1 Skala efikasi diri

Skala efikasi diri dalam penelitian ini merupakan adaptasi dan modifikasi dari skala yang disusun oleh Dwi Rahayu Situmorang (2019). Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0,902. Skala efikasi diri disusun berdasarkan aspek-aspek meliputi aspek tingkat (*level*), aspek kekuatan (*Strength*), dan aspek generalisasi (*generality*) yang disusun dalam pernyataan mendukung atau *favorable* dan pernyataan tidak mendukung atau *unfavorable* dengan alternatif empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan menghilangkan pilihan

jawaban yang bersifat *netral* untuk menghindari subjek pada kecenderungan tidak memberikan jawaban.

Skala efikasi diri sebelum di uji coba terdiri dari 40 aitem dengan jumlah *favorable* 20 aitem dan *unfavorable* sebanyak 20 aitem. Untuk aitem *favorabel* sangat setuju(SS) diberi skor 4 sampai dengan sangat tidak setuju(STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk item *unfavorabel* yaitu, sangat setuju(SS) diberi skor 1 sampai dengan sangat tidak setuju(STS) diberi skor 4. *Blue print* skala Efikasi diri sebelum *tryout* dapat dilihat pada tabel 3.1 bawah ini:

Tabel 3.1
Blue Print Skala Efikasi Dirisebelum Try Out

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Tingkat (<i>level</i>)	- Dapat menyelesaikan tugas yang sulit	32,33	3,4,5,34	6
		- Yakin berhasil dalam menyelesaikan masalah	1,2	6,7,8	5
	2. kekuatan (<i>Strength</i>)	- Memiliki kekuatan untuk menyelesaikan tugas hingga selesai	9,10,11,12	16,17,18,19	8
- Dapat menghadapi setiap masalah dengan gigih dalam kondisi apapun		13,14,15	20,21,22	6	
3.	Generalisasi (<i>generality</i>)	- Dapat menyelesaikan masalah di berbagai situasi dan kondisi	23	25,26,27 4	
		- Keyakinan atas kemampuan diri mengatasi berbagai situasi sosial	24 28,29,30,31	5	
Total			13	21	34

3.4.2 Skala *self-compassion*

Skala Self compassion dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Hasanah dan Hidayati (2016). Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0,880. *Self compassion* disusun berdasarkan aspek-aspek meliputi aspek *Self-kindness*, *Common humanity* dan *Mindfulness* yang disusun dalam pernyataan mendukung atau *favorable* dan pernyataan tidak mendukung atau *unfavorable* dengan alternatif empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan menghilangkan pilihan jawaban yang bersifat netral untuk menghindari subjek pada kecenderungan tidak memberikan jawaban.

Skala *Self compassion* sebelum di uji coba terdiri dari 36 aitem dengan jumlah *favorable* 18 aitem dan *unfavorable* sebanyak 18 aitem. Untuk aitem *favorabel* sangat setuju (SS) diberi skor 4 sampai dengan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk item *unfavorabel* yaitu, sangat setuju (SS) diberi skor 1 sampai dengan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4. *Blue print* skala *Self compassion* sebelum *tryout* dapat dilihat pada tabel 3.2 bawah ini:

Tabel 3.2
Blue Print Skala self compassion sebelum Try Out

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Self-kindness</i>	- Menciptakan rasa nyaman bagi diri sendiri dalam kondisi apapun	1,2,5	8,11	5
		- Menerima seluruh aspek negatif dan positif yang ada pada diri nyaman dalam belajar	5,9	3,4,7	5
2.	<i>Common humanity</i>	- Memandang permasalahan sebagai peristiwa atau hal yang bersifat manusiawi	29,30,31	14,22,28,32	7
		- Memandang pengalaman diri sendiri sebagai bagian dari pengalaman manusia pada umumnya	10	20,15,12	4
3.	<i>Mindfulness</i>	- Memandang masalah secara objektif	27,17,21	16,18,23	6
		- Kemampuan dalam menghadapi permasalahan tanpa melibatkan emosi yang berlebihan	13,25	19,26,24	5
Total			14	18	32

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Menurut Azwar (2015) *validitas* adalah sejauh mana ketepatan suatu alat tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya sesuai dengan

tujuan yang akan diukur. Dalam penelitian ini kemudian pada validitas yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode validitas isi yaitu, sejauh mana relevansi antara aitem-aitem dengan indikator berperilaku sesuai dengan tujuan ukur yang dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat. Dalam penelitian ini validitas isi diuji dengan menggunakan profesional *expert judgment*.

Menentukan valid tidaknya pengukuran menggunakan standar koefisien validitas sebesar 0,30. Aitem dengan validitas 0,30 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan. Jika jumlah aitem yang valid belum mencukupi dengan jumlah yang diinginkan maka koefisien validitasnya dapat diturunkan menjadi 0,25. Serta untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*.

3.5.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2015) reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran dapat dipercaya. Jika suatu pengukuran mampu menghasilkan data yang memiliki skor reliabilitas tinggi maka pengukuran dapat dipercaya sebaliknya jika pengukurannya tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena mengandung eror.

Koefisien reliabilitas bergerak dari 0,0 sampai dengan 1,0. Jika semakin tinggi koefisien mendekati angka 1 maka reliabilitas alat ukur semakin tinggi, sedangkan jika koefisiennya semakin mendekati angka 0 berarti reliabilitasnya semakin rendah. Untuk menguji pengukuran reliabel

atau tidak reliabelnya alat ukur dapat diperoleh dengan nilai Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode analisis korelasi *product moment*. Penggunaan analisis data ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self compassion* dengan efikasi diri remaja yang tinggal di panti asuhan. Data akan dianalisis dengan program SPSS 20.0 for windows.

3.6.1 Uji Asumsi Dasar

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk melihat apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebelum menggunakan teknik statistik parametrik sebagai analisis, terlebih dahulu harus membuktikan apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal (Siregar, 2014).

Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan $0,05$. Taraf signifikan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu bila p dari nilai $z > 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan dari program SPSS 20.0 for windows.

3.6.1.2 Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji *linieritas* adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan *linier*. Uji ini biasanya digunakan untuk sebagai persyaratan dalam penerapan metode regresi linier (Siregar, 2014). Kaidahnya dengan melihat nilai p dan nilai F (deviation from linierity). Jika $p > 0.05$ maka hubungan linier, tetapi jika $< 0,05$ maka hubungan tidak linier. Uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan computer program SPSS 20.0 *forwindows*.

3.6.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *product moment*. Analisis ini gunakan untuk mengetahui hubungan antara *self compassion* dengan efikasi diri remaja yang tinggal di panti asuhan. Data akan dianalisis dengan program SPSS 20.0 *forwindows*.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Persiapan Uji Coba

Keberhasilan peneltian psikologis yang menggunakan pendekatan kuantitatif salah satunya adalah dengan melakukan uji coba terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji coba digunakan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas alat ukur yang valid. Pada penelitian ini menggunakan dua skala sebagai alat ukur yaitu skala efikasi diri dan skala *self*

compassion. Skala efikasi diri dan skala *self compassion* diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui indeks beda aitem dan reliabilitasnya.

3.7.2 Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba skala dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri kepada 60 remaja yang tinggal dipanti asuhan yang terbagi menjadi 34 remaja yang tinggal di panti asuhan Al-Ilham dan 26 remaja remaja yang tinggal dipanti panti asuhan Muhammadiyah Putra.

3.7.3 Hasil Uji Coba

Menurut Azwar (2015) penetapan item yang sah berdasarkan pada item yang mempunyai koefisien $0,30$. Jika jumlah aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi $0,25$ sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Pengumpulan data yang akan diperoleh dari instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian.

a. Efikasi Diri

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada skala efikasi diri, dari 34 butir aitem ditemukan aitem yang valid sebanyak 27 aitem dengan indeks reliabilitas sebesar $0,911$. Aitem yang tidak valid sebanyak 6 butir dengan nomor aitem 3, 9, 13, 15, 24, 21, 14. Hasil seleksi butir aitem setelah diuji coba dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Efikasi Dirisetelah Try Out

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Tingkat (<i>level</i>)	- Dapat menyelesaikan tugas yang sulit	32,33	3,4,5,34	6
		- Yakin berhasil dalam menyelesaikan masalah	1,2	6,7,8	5
2.	kekuatan (<i>Strength</i>)	- Memiliki kekuatan untuk menyelesaikan tugas hingga selesai	9,10,11,12	16,17,18,19	8
		- Dapat menghadapi setiap masalah dengan gigih dalam kondisi apapun	13,14,15	20,21,22	6
3.	Generalisasi (<i>generality</i>)	- Dapat menyelesaikan masalah di berbagai situasi dan kondisi	23	25,26,27	4
		- Keyakinan atas kemampuan diri mengatasi berbagai situasi sosial	24 28,29,30,31	5	
Total			13	21	34

Keterangan : aitem yang di Bold adalah aitem gugur.

b. Self Compassion

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada skala *self compassion*, dari 34 butir aitem ditemukan aitem yang valid sebanyak 32 aitem dengan indeks reliabilitas sebesar 0,897. Aitem yang tidak valid sebanyak 18 butir dengan nomor aitem 1, 2, 5, 6, 9, 10, 13, 17, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Hasil seleksi butir aitem setelah diuji coba dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4

Blue Print Skala self compassion setelah Try Out

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Self-kindness</i>	- Menciptakan rasa nyaman bagi diri sendiri dalam kondisi apapun	1,2,5	8,11	5
		- Menerima seluruh aspek negatif dan positif yang ada pada diri nyaman dalam belajar	6,9	3,4,7	5
2.	<i>Common humanity</i>	- Memandang permasalahan sebagai peristiwa	29,30,31	14,22,28,32	7
		- atau hal yang bersifat manusiawi	10	20,15,12	4
3.	<i>Mindfulness</i>	- Memandang masalah secara objektif	27,17,21	16,18,23	6
		- Kemampuan dalam menghadapi permasalahan tanpa melibatkan emosi yang berlebihan	13,25	19,26,24	5
Total			14	18	32

Keterangan : aitem yang di ***Underline*** adalah aitem gugur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

4.1.1 Persiapan Penelitian

Tahapan pertama yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah mempersiapkan dan menyediakan tempat penelitian akan berlangsung sesuai dengan prosedur penelitian yang ditetapkan. Peneliti juga mengurus administrasi dan surat permohonan izin dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Sebelum melaksanakan penelitian, persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : meminta surat penelitian pada tanggal 16 Juni 2020 kebagian Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Pada tanggal 16 Juni 2020 peneliti mengajukan permohonan untuk penelitian ke Panti Asuhan Al-Ilham, AL-Akbar, Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah dan AL-Istiklal Pekanbaru.

Peneliti diperbolehkan melakukan penelitian yang di jadwalkan oleh Panti Asuhan Al-Ilham pada tanggal 20 Juni 2020. Kemudian peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di Panti Asuhan Al-akbar dan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekanbaru pada tanggal 25 Juni 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Juni 2020 di Panti Asuhan Al-Ilham Pekanbaru dengan jumlah sampel 32 anak. Selanjutnya, penelitian melakukan penelitian pada tanggal 25 Juni 2020 di Panti Asuhan Al-akbar dengan jumlah sampel 41 anak. Kemudian peneliti melakukan penelitian pada tanggal 26 Juni 2020 ke Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Pekanbaru dengan jumlah sampel 28 anak . Penelitian selanjutnya dilakukan ke Panti Asuhan Al-Istiklal pada tanggal 27 Juni dengan jumlah sampel 54 anak.

Proses pengambilan data cukup membutuhkan banyak waktu dan tenaga mengingat jumlah sampel yang dibutuhkan tidak sedikit. Sebelum proses pengisian skala dilakukan oleh responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan peneliti datang ke Panti Asuhan dan memberikan pengarahan mengenai tata cara pengisian skala. Peneliti menunggu responden mengerjakannya hingga selesai dan ada sebagian skala yang ditiptkan kepihak Panti Asuhan. kemudian, lembar skala dikembalikan kepada peneliti sesuai dengan jumlah yang telah disebarkan. Dari skala yang telah disebarkan dan sudah terisi, skala akan dapat diolah.

4.2 Deskripsi Data

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan respon identitas subjek berdasarkan tempat tinggal, usia dan jenis kelamin subjek penelitian. Adapun informasi data demografi responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Subjek	Jenis Kelamin	F	Persentase
Remaja yang Tinggal diPanti Asuhan	Laki-laki	79	51,0%
	Perempuan	76	49,0%

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas remaja yang tinggal di Panti Asuhan menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu pada jenis kelamin laki-laki dengan total responden 79 orang dengan persentase 51,0 persen, sedangkan jumlah jenis kelamin perempuan yaitu 76 orang dengan persentase 49,0 persen. Secara keseluruhan responden pada penelitian ini terdiri dari 155 responden remaja yang tinggal di Panti Asuhan.

Tabel. 4.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	Persentase
Remaja yang Tinggal diPanti Asuhan		
1. 12-13 Tahun	20	12,9%
2. 14-15 Tahun	56	36,1%
3. 16-17 Tahun	71	45,8%
4. 18 Tahun	8	5,2%

Berdasarkan hasil tabel 4.2 secara umum menggambarkan hasil bahwa rentang usia responden sebagian besar berada pada rentang usia 16-17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 71 orang dengan persentase 45,8%. Selanjutnya berada pada rentang usia 14-15 tahun dengan jumlah responden 56 orang dengan persentase 36,1%.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang hubungan *Antarasef-compassion* dan efikasi diri remaja yang tinggal di panti asuhan. setelah dilakukan skoring dan diolah dengan *statistical product* dan *service solution* (SPSS) 20.0 *for windows*. Diperoleh gambaran seperti yang disajikan dalam tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Rentang Skor Penelitian

Variabel Penelitian	Skor x yang diperoleh (empirik)				Skor x yang dimungkinkan (hipotetik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Self Compassion</i>	60	18	43,19	6,768	60	15	37,5	7,5
Efikasi Diri	108	58	83,81	10,625	108	27	67,5	13,5

Berdasarkan tabel 4.3 diatas secara umum menggambarkan bahwa *Self-Compassion* dan Efikasi Diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan bervariasi berdasarkan skor yang diperoleh (empirik). Pada *Self-compassion* rentang skor yang diperoleh bergerak dari 18 hingga 60. Pada Efikasi diri rentang skor yang diperoleh bergerak dari 58 hingga 108. Hasil deskripsi data penelitian tersebut selanjutnya digunakan untuk kategorisasi skala, kategorisasi diterapkan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi empirik.

Hasil deskripsi juga memberikan perbandingan antara skor yang diperoleh (empirik) responden dan skor yang dimungkinkan diperoleh (hipotetik). Pada *Self-Compassion* mean hipotetik 37,5 dibawah mean empirik 43,19. Lalu Efikasi Diri mean hipotetik 67,5 dibawah 83,81 mean empirik. Dari hasil deskripsi statistik tersebut, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi masing-masing *Self-compassion* dan Efikasi Diri remaja yang tinggal di panti asuhan. Kategorisasi yang dibuat berdasarkan mean empirik dan standar deviasi empirik. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Ket : M = Mean Empiric
SD = Standar Deviasi

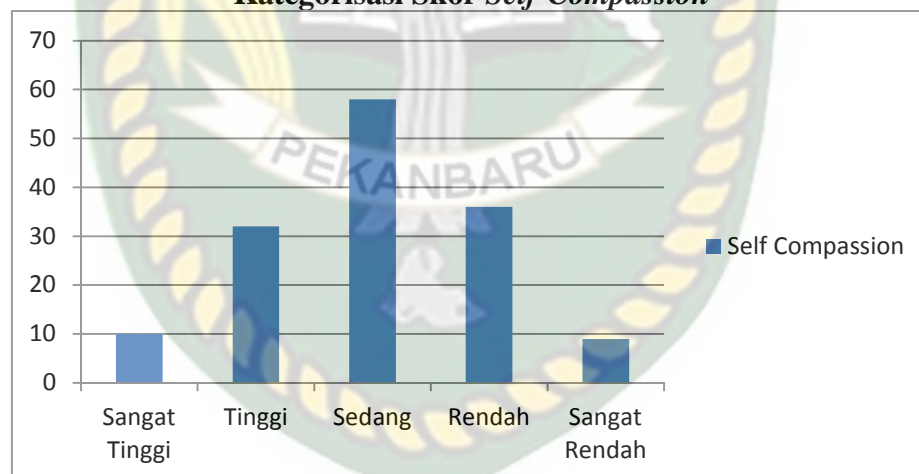
Berdasarkan deskripsi data memakai rumus diatas, maka untuk variabel *Self-compassion* dan Efikasi Diri remaja yang tinggal di panti asuhan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori skor *Self-compassion* remaja yang tinggal di panti asuhan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dan grafik 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.5
Rentang Nilai Dan Kategorisasi Skor *Self-Compassion*

Kategori	Skor	F	Persentase
Sangat Tinggi	X 53,34	10	7,1%
Tinggi	46,57 X < 53,34	32	20,6%
Sedang	39,8 X < 46,57	58	43,9%
Rendah	33,04 X < 39,8	36	23,2%
Sangat Rendah	X 33,04	9	5,8%
Jumlah		155	100

Grafik 4.1

Kategorisasi Skor *Self-Compassion*



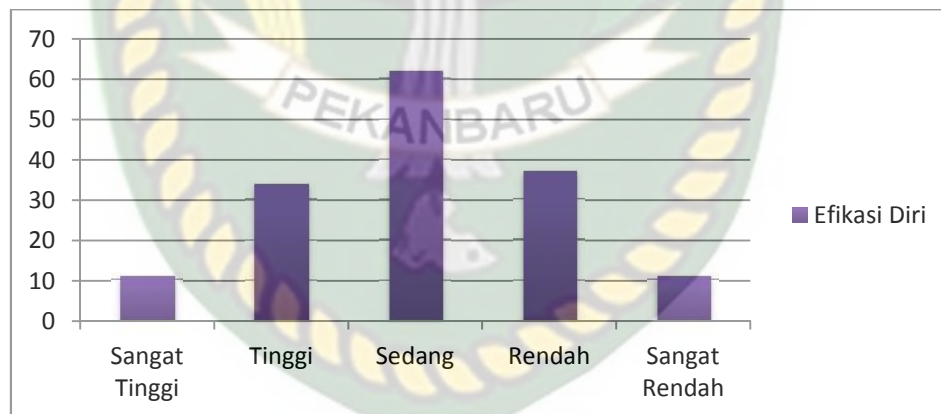
Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar respondendalam penelitian ini memiliki tingkat*Self-Compassion* yang sedang. Dalam kategori terlihat dari jumlah frequensi 58 dari 155 orang atau

sebesar 43,9% yang memiliki tingkat *Self-Compassion* sedang. Sementara itu, skor Efikasi Diri dapat dilihat pada tabel 4.7 dan grafik 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.6
Rentang Nilai Dan Kategorisasi Skor Efikasi Diri

Kategori	Skor	F	Persentase
Sangat Tinggi	X > 99,75	11	7,1%
Tinggi	89,13 < X < 99,75	34	21,9%
Sedang	78,5 < X < 89,13	62	40,0%
Rendah	67,88 < X < 78,5	37	23,9%
Sangat Rendah	X < 67,88	11	7,1%
Jumlah		155	100

Grafik 4.2
Kategorisasi Skor Efikasi Diri



Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat Efikasi Diri yang sedang. Dalam kategori terlihat dari jumlah frekuensi 62 dari 155 orang atau sebesar 40,0% yang memiliki tingkat Efikasi Diri sedang.

4.3 Hasil Analisis Data

Sebelum dilakukan analisa pada data penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengecekan data, apakah data dianggap layak sebagai data penelitian. Data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk memenuhi syarat-syarat analisis yang terdiri dari :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada dua Variabel penelitian yaitu variabel *Self-Compassion* dan Variabel Efikasi Diri Pada Remaja yang tinggal di panti asuhan. Melalui bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal data adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran data tidak normal (Azwar, 2016). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Asumsi Normalitas
One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
<i>Self-Compassion</i>	0,845	0,473	Normal
Efikasi Diri	0,605	0,858	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan data yang dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* mendapatkan hasil nilai K-SZ untuk variabel *Self-compassion* adalah 0,845 dan signifikansi 0,473 ($p > 0,05$). Sedangkan untuk variabel Efikasi Diri mendapatkan hasil nilai K-SZ sebesar 0,605 dengan signifikansi 0,858 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian menunjukkan hasil berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat (Siregar, 2014). Didalam penelitian ini variabel bebas adalah *Self Compassion* dan variabel terikat yaitu Efikasi Diri. Uji linieritas memiliki ketentuan yang dimana pengujian dikatakan linear yaitu menggunakan kaidah signifikansi (p) dari nilai F (deviation from linearity) $> 0,05$ dan nilai F (linearity) $< 0,05$. Sebaliknya jika Signifikansi (p) dari nilai F (deviation from linearity) $< 0,05$ dan nilai F (linearity) $> 0,05$ maka dikatakan tidak linier. Hasil uji linear dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas
Anova Tabel

Variabel	Linearity(F)	P	Keterangan
<i>Self_Compassion</i> <i>Efikasi Diri</i>	37,486	0,000	<i>Linear</i>

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka ditemukan *Self-Compassiom* terhadap Efikasi Diri dengan nilai F sebesar 37,486 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil uji linearitas hubungan antara kedua variabel tersebut membuktikan bahwa kedua variabel linear.

4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Person Product moment* yaitu, untuk mengetahui hubungan antara *Self compassion* dengan efikasi diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Penyelesaian analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9dibawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji Korelasi

		<i>Self_Compassion</i>	Efikasi Diri
<i>Self_Compassion</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,446
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	N	155	155
Efikasi Diri	<i>Pearson Correlation</i>	0,466	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	N	155	155

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat hasil analisis korelasi dengan *product moment* diperoleh korelasi sebesar $r = 0,446$ dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *Self-Compassion* dengan Efikasi diri pada remaja yang tinggal dipanti asuhan. Semakin tinggi *Self-Compassion* maka akan semakin tinggi Efikasi diri pada remaja yang tinggal dipanti asuhan, begitu juga sebaliknya semakin rendah *Self-Compassion* maka akan semakin rendah pula tingkat Efikasi diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

4.3.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Hasil uji coba koefisien determinan menggunakan teknik analisis regresi. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada tabel 5.0 dibawah ini:

Tabel 5.0

Hasil Uji Determinan

	R	Rsquare (R ²)	Adjusted Rsquare	T	Regression (F)	Sig
<i>Self-Compassion</i> Efikasi Diri	0,446	0,199	0,194	6,162	37,968	0,000

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, menunjukkan t sebesar 6,162 dengan signifikan 0,000 ($p < 0,05$) nilai R² (Rsquare) 0,199 dengan nilai R sebesar 0,446 dan nilai F sebesar 37,968. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Self-Compassion* dengan Efikasi diri. Variabel *Self-Compassion* mempengaruhi terhadap variabel Efikasi Diri yaitu sebesar 19,9% dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya sebesar 80,1% Seperti variabel penyesuaian diri, regulasi diri, dukungan sosial dan variable lainnya.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan deskriptif yang telah dilakukan dapat ditemukan bahwa 155 orang sampel yang diambil, rata-rata *Self-Compassion* pada remaja yang tinggal dipanti asuhan berada dalam kategori “sedang” dengan jumlah 58 orang dan untuk Efikasi diri pada remaja yang tinggal dipanti asuhan berada dalam kategori “sedang” dengan jumlah 62 orang dari 155 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self compassion* dengan efikasi diri pada remaja yang tinggal dipanti asuhan dilakukan dengan bantuan program

statistical product and service solution (SPSS) 20.0 for windows diperoleh koefisien sebesar $r_{xy} = 0,446$ dengan taraf signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antar *self compassion* dengan efikasi diri pada remaja yang tinggal dipanti asuhan terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat *self-compassion* maka akan semakin tinggi pula tingkat efikasi dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-compassion* maka akan semakin rendah pula tingkat efikasi dirinya. Serta terdapat pula skor koefisien determinan t sebesar 6,162 dengan signifikan 0,000 ($p < 0,05$) hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *self-compassion* dengan efikasi diri. Sedangkan nilai R^2 (Rsquare) sebesar 0,199 dengan nilai R sebesar 0,446 dan nilai F sebesar 37,698. Hal ini juga menunjukkan bahwa *self-compassion* memiliki kontribusi pada efikasi diri sebesar 19,9% sedangkan 81,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti variable-variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti variabel penyesuaian diri, regulasi diri, dukungan sosial dan variable lainnya.

Hal ini sejalan dengan data penelitian (Kawitri dkk, 2018) yang berjudul “Hubungan Antara Self-Compassion dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan” menyatakan bahwa hasil penghitungan menggunakan korelasi *pearson-product moment*. Berdasarkan hasil uji korelasi ditemukan nilai ($r=0,439$, $p=0,00$) dengan demikian terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-compassion* dengan resiliensi pada remaja di panti

asuhan. Semakin tinggi *self-compassion* yang dimiliki remaja di panti asuhan maka semakin tinggi pula resiliensi remaja panti asuhan. Demikian sebaliknya, semakin tinggi resiliensi yang dimiliki remaja panti asuhan maka semakin tinggi pula *self-compassion* yang dimiliki mereka.

Hasil penelitian selanjutnya menurut (Mahmudi & Suroso, 2014) yang berjudul “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar” menunjukkan bahwa ada hubungan sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar. Hasil analisis korelasi efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar diperoleh nilai ($r = 0,430$, $p=0.00$). Variabel efikasi diri dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama berkorelasi dan memiliki prediksi positif terhadap penyesuaian diri siswa dalam belajar. Artinya semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial dari orangtua maka semakin tinggi penyesuaian diri siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas sejalan dengan hasil penelitian (Siswati & Hadiyati, 2017) yang berjudul “Hubungan Antara Self-Compassion dan Efikasi Diri pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir” bahwa arah hubungan antara *self-compassion* dan efikasi diri adalah positif. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.741 dengan $p=0.000$ ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-compassion* dan efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Maka terlihat bahwa

semakin tinggi *self-compassion* maka semakin tinggi efikasi diri yang akan ditunjukkan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Begitu sebaliknya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi *self-compassion* yang akan ditunjukkan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nafisah, Hendriyani & Martiarini, 2018) yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan *Self-Compassion* Remaja Di Panti Asuhan menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan.. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* yang menunjukkan bahwa nilai $r = 0,205$ dengan nilai signifikansi atau $p = 0,046$. Maka terlihat bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *self-compassion* remaja di panti asuhan. Begitu sebaliknya semakin tinggi *self-compassion* maka semakin tinggi dukungan sosial remaja di panti asuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ayu (2011) yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”, menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada remaja. Hasil menunjukkan bahwa nilai R (koefisien korelasi) adalah 0,614 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri pada remaja. Artinya apabila remaja memiliki efikasi diri yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri remaja

tersebut. Sebaliknya, apabila efikasi diri rendah maka semakin rendah pula kemampuan penyesuaian diri remaja.

Oleh karena itu untuk mengurangi tekanan yang dialami anak panti asuhan tersebut memerlukan efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Faktor yang memberikan pengaruh besar pada efikasi diri anak karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi anak secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri anak, mengenai kompetensi diri terhadap kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas secara berhasil menurut Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010)

Diperkuat oleh Januar, Iwan (2008) mengatakan salah satunya untuk dapat membantu seseorang dalam menikmati pengalaman hidup positif yaitu dengan memperbaiki diri, serta bersyukur atas segala hal yang dimiliki jauh lebih penting. Dengan cara bersyukur akan terbiasa dengan pikiran yang positif tentang diri sendiri. Segala kekurangan yang dimiliki tidak akan membuat putus harapan atau pesimis.

Sama halnya yang dialami oleh remaja yang tinggal dipanti asuhan kecenderungan untuk lebih mudah mengalami tekanan psikologis dikarenakan adanya perasaan bahwa orang lebih bahagia daripada dirinya, merasa terbuang, kurang perhatian dan kasih sayang serta tuntutan untuk memenuhi

peraturan-peraturan yang ketat didalam panti. Dalam kondisi seperti ini mereka memerlukan *self-compassion* agar dapat bangkit dari kesulitan yang dihadapi.

Pada remaja panti asuhan, jika mereka memiliki *self-compassion*, maka akan menerima berbagai perasaan dengan tenang sehingga lebih dapat menoleransi emosi negatif. Kemampuan toleransi terhadap emosi negatif juga merupakan bagian dari efikasi diri. Hal ini menunjukkan apabila remaja panti asuhan memiliki *self-compassion* yang tinggi, yaitu memiliki kebaikan diri sendiri, tidak mengisolasi dari lingkungan, tidak mengkritik secara berlebihan dan memiliki pemahaman yang positif mengenai diri sendiri, maka anak tersebut mampu kembali segera dalam menghadapi dan mengatasi situasi yang berisiko dan penuh tekanan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat *self-compassion* maka akan semakin tinggi pula tingkat efikasi dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-compassion* maka akan semakin rendah pula tingkat efikasi dirinya.

4.5 Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa kelemahan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Terkait dengan instrumen penelitian, terdapat kemungkinan bahwa alat ukur *self-compassion* yang cenderung masih sulit dipahami oleh

remajapanti asuhan sehingga perlu dilakukan penyederhanaan kata atau penyesuaian pemilihan kata agar dapat lebih dipahami oleh remaja panti asuhan.

2. Beberapa anak yang dibagikan skala kemungkinan besar tidak benar-benar serius dalam pengisian skala, karena skala ditiptkan pada pihak panti asuhan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data diperoleh dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self compassion* dengan efikasi diri pada remaja yang tinggal dipanti asuhan. Artinya semakin tinggi tingkat *self-compassion* maka akan semakin tinggi pula tingkat efikasi dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-compassion* maka akan semakin rendah pula tingkat efikasi dirinya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti yang akan meneliti judul yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk menggunakan metode lain atau memodifikasi angket yang berbeda. Hal ini dikarenakan angket yang digunakan juga memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kemampuan Efikasi Diri dan *Self-Compassion*.

2. Bagi Pihak Panti Asuhan

Kepada pihak panti asuhan sebaiknya meningkatkan perhatian lebih untuk mengembangkan kemampuan yang terdapat pada remaja seperti keterampilan-keterampilan untuk mengikuti kegiatan serta diberi kebebasan untuk mengikuti lomba agar menambahnya wawasan dan dapat mengasah kemampuan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Atieka, Nurul. (2010). Self Efficacy Remaja Panti Asuhan Dan Peningkatannya Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. Jurnal: Universitas Muhammadiyah Metro. Vol.5 No.2
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Premadia Group
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Friedman & Sehutack. (2006). *Kepribadian*. Jilid 2. Jakarta. Erlangga
- Ghufroon, Nur M & Rini Risnawita S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Gunawan Ce (2017), *Skripsi Don't Worry*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hadiyati & Siswati. (2017). Hubungan Antara Self-Compassion dan Efikasi Diri pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir. Jurnal: Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro. Semarang. Vol. 3 No.2
- Hartini, N. (2001). Karakteristik kebutuhan psikologi pada anak panti asuhan. *Insan Media Psikologi*
- Januar, Iwan. (2012). *Be Positive, Be Happy: Menjadi Bahagia dengan Berpikir Positif*. Jakarta : Gema Insani.
- Jahja, Yudrik. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- King, Laura A. (2016). *Psikologi Umum*. Jakarta. Salemba Humanika
- Mahmudi & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Vol.3 No.2
- Manuaba & Susilawati (2019). Hubungan dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada remaja awal dan tengah yang tinggal di panti asuhan di Bali. *Jurnal : Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana*, Vol.6, No.1
- Nafisah, Hendriyani & Martiarini. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Self Compassion Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Ilmiah*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

- Neff, K. D. (2011). Self compassion, self esteem, and well being. *Social and personality psychology compass*, 5(1), 1-12. Diunduh dari:
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1751-9004.2010.00330.x>
- Neff, K. D. (2009). Self-Compassion. In M. R. Leary & R. H. Hoyle (Eds.), *Handbook of Individual Differences in Social Behavior* (pp. 561-573). New York: Guilford Press.
- Neff, Kristin & Germer Christopher. (2018). *The Mindful Self-Compassion Workbook*. New York : The Guilford Publications
- Ormrod, (2008). *Psikologi Pendidikan. Jilid 2*. Jakarta. Erlangga
- Purwanti, Iis (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah pada Remaja Asuh diPanti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 5. No. 1
- Rahma, Ayu Nuzulia (2011). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal : Psikologi Islam, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Vol. 8, No. 2
- Siswati & Hadiyati (2017), Hubungan Antara Self-Compassion dan Efikasi Diri pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal : Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia*
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi, Adang. A. (2019). *Airmanship*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utamas
- Surbakti.(2009). *Kenali Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT elex Media Komputindo
- Steven,& Woodruff. (2018). *The Neuroscience of Emphaty, Compassion, and Self-Compassion*. London: Acaademic Press.
- Thalib, Syamsul Bachri.(2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Triyono, Rifai (2018), Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik. *Cv Sindunata*.
- Kawitri, Dkk. (2018). Self-Compassion dan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Psikogenesis: Univesitas YARSI, Jakarta*. Vol.7 No.1

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pramedia Group.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau